

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan ajakan, seruan, serta panggilan kepada kebaikan untuk senantiasa menegakkan yang benar, dan meninggalkan kepada yang *munkar* sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadis.¹ Seiring dengan perkembangan zaman, proses penyampaian dakwah dapat dilakukan dengan mudah tanpa dibatasi oleh tempat, subyek dakwah, maupun obyek dakwah. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam proses penerimaan pesan dakwah kepada khalayak atau *mad'u* yang menjadi sasaran dakwah melalui berbagai media.

Perintah menyampaikan dakwah terdapat dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125, yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْضَلِّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²

Dalam proses dakwah terdapat pesan yang terkandung di dalamnya, meliputi dakwah *bil-lisan* yang pesannya adalah melalui kata dan kalimat-kalimat (komunikasi verbal). Dakwah *bil-kitabah*, pesannya berbentuk karya tulis dalam bentuk buku, majalah, jurnal, *bulletin* dan sebagainya. Dan dakwah *bil-hal*, pesannya adalah

¹Abdul Rani Usman, “Metode Dakwah Kontemporer Jurnal,” *Al-Bayan Jurnal* 19, no. 28 (2013): 109, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/109/98>.

²Alquran, an-Nahl ayat 125, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Quran, 2010), 281.

berbentuk tindakan atau perilaku serta keteladanan untuk mempengaruhi orang lain kepada kebaikan (komunikasi non-verbal).³

Proses dakwah tidak hanya sebatas seorang *da'i* duduk di atas mimbar dengan menggunakan pengeras suara, lalu menyampaikan pesan dakwahnya secara terang-terangan. Cara tersebut sudah menjadi hal biasa dan jadul menurut sebagian orang. Di zaman sekarang, dakwah sudah dikemas menggunakan media yang *anti mainstream* (tidak biasa). Penggunaan media-media komunikasi modern adalah sebuah keniscayaan yang harus dimanfaatkan keberadaannya untuk kepentingan menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau dakwah Islam melalui media komunikasi modern, seperti media sosial, media elektronik, dan *internet*.⁴ Dengan munculnya *internet* menghadirkan suatu masa baru, yaitu dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Pesan dakwah yang terkandung di dalam konten-konten media tersebut tersalurkan dengan cepat dan bisa dengan mudah diakses oleh khalayak ramai kapanpun dan dimanapun.

Agar penyampaian pesan dakwah dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat, seorang *da'i* (penyampai pesan) harus mengetahui dan mampu memilih topik atau informasi yang disampaikan. Penyampai pesan dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan era komunikasi yang semakin maju saat ini. Dalam penyampaian pesan dakwah, *da'i* terlebih dahulu mengelola apa yang akan disampaikan kepada masyarakat secara efektif, agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Pesan dakwah didalamnya mengandung ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu pesan akidah, yang mencakup tentang iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, iman kepada hari kiamat dan iman kepada Qadha dan Qadhar-Nya. Kedua, pesan syariah yang membahas lingkup tentang ibadah. Dan yang ketiga adalah pesan akhlak, yaitu meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada sesama makhluk hidup di muka bumi ini dan sebagainya.⁵ Pesan dakwah adalah proses atau aktivitas dakwah yang disampaikan untuk mendapatkan pemahaman tentang perintah ajaran

³Kamaluddin, "Pesan Dakwah," *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 02, no. 2 (2016): 39, http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/475/pdf_3.

⁴Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013) hal. 112.

⁵Yasyifa Fajaria Nursyamsi, Dindin Sholahudin dan Tata Sukayat, "Analisis Wacana Pesan Dakwah Pada Film Cinta dalam Ukhuwah," *Tabligh Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2018): 91-110, <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh/article/view/3>.

Islam, yang terkandung didalamnya menyangkut akidah, syariah, dan akhlak. Dilakukan secara individu maupun kelompok kepada orang lain, baik lewat media cetak atau media elektronik (televisi, radio, film, surat kabar, *internet*, dan lain-lain).

Internet sebagai salah satu media dakwah mempunyai fungsi sebagai alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada para penerima dakwah. Dengan media ini dakwah mampu melakukan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam keseluruh penjuru dunia tanpa mengenal waktu dan tempat. Media dakwah yang sekarang digemari oleh banyak orang adalah media massa dan media *online* yaitu, media *visual*, *audio*, dan *audiovisual*. Media selain berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi juga upaya merubah pola pikir manusia agar menjadi lebih modern dan berkualitas. Diantara beberapa pilihan media modern, film adalah salah satu media dakwah *audiovisual* untuk menyampaikan pesan dakwah. Film merupakan media yang pesannya disampaikan secara menyentuh, edukatif dan instruktif. Mampu menghadirkan realitas kehidupan berupa nilai kebudayaan, sosial, spiritual dan realita kehidupan lainnya. Hal itulah yang diharapkan dalam sebuah film agar mampu mempengaruhi penonton dan menggiring kepada hal kebaikan.⁶

Perkembangan media komunikasi pada sepuluh tahun terakhir menunjukkan perubahan cukup mendasar. Banyak media yang dapat dijadikan alternatif untuk menyampaikan pesan secara *massif* (dengan target penerima yang besar) dan dalam waktu yang relatif cepat.⁷ Film diakui efektif untuk menjadi alternatif media dakwah zaman sekarang. Karena orang sekarang cenderung malas dan bosan untuk belajar maupun mencari tahu secara sadar mengenai ilmu pengetahuan dan ajaran agama Islam. Maka dari itu, di dalam film yang mengemas suatu pesan dakwah secara menarik dan membekas tanpa sadar mampu membius hati para penontonnya. *Web series* merupakan film pendek yang tayang di *internet* dalam bentuk beberapa episode dan memiliki jeda penayangan berbeda-beda, ada yang beberapa hari saja, satu minggu, bahkan lebih. Selain dapat ditonton secara gratis dan hanya perlu kuota internet saja, *web series* mempunyai kelebihan dalam jalan cerita dan konflik yang jelas, jadi

⁶Ahmad Zaini, "Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film "Di bawah Lindungan Ka'bah" Perspektif Roland Barthes," *Jurnal AtTabsyir komunikasi penyiaran islam* 06 no. 2 (2019): 320, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/6460>.

⁷Alamsyah, "Perspektif Dakwah Melalui Film," *Jurnal Dakwah Tabligh* 13, no. 1 (2012): 199, <http://journal.uin.alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/304>.

durasi filmnya yang pendek dan tidak bertele-tele mampu memikat penonton hingga terbawa suasana.

Keberadaan *web series* di dalam dunia penyiaran menjadi wadah bagi para seniman untuk menyalurkan ide kreatif, sekaligus mendapatkan apresiasi dari penonton melalui cerita yang dikemas ke dalam bentuk *audio-visual*. *Web series* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan bagi masyarakat, namun juga bisa menjadi media pembelajaran melalui pesan-pesan yang berusaha disampaikan di dalam adegan. Dalam hal ini, khususnya yakni pesan dakwah. *Web series* terdapat beberapa unsur dakwah yang diharap mampu memberi gambaran dan pelajaran untuk menjadi umat beragama yang patuh dan memiliki akhlak yang lebih baik lewat pesan dakwah yang terkandung di dalamnya. Melihat pengaruh *web series* sangat besar kepada penontonnya, Jadi besar manfaat *web series* dijadikan sebagai media berdakwah masa kini. Keunikan *web series* sebagai media dakwah adalah secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak dapat memiliki kelebihan terhadap daya efektivitasnya mempengaruhi penonton. Banyak hal abstrak yang sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien melalui *web series* ini.⁸

Web series Hari ini kenapa Naira? Merupakan *web series* produksi Sinemaku Picture yang tayang setiap hari senin dan kamis. Seluruh episodenya bisa diakses secara gratis, dan dapat ditonton *streaming* di aplikasi maupun *website* TrueID mulai tanggal 20 bulan Oktober tahun 2021. Memiliki sepuluh episode, serial yang disutradari oleh Umay Shahab ini bercerita tentang sebuah hubungan beda keyakinan antara Naira yang diperankan oleh Prilly Latuconsina, dan lawan mainnya Briyan Domani berperan sebagai pasangannya bernama Adrian. Kisah *web series* ini sebelumnya terinspirasi dari lagu yang dinyanyikan oleh Vidi Aldiano dan Prilly Latuconsina pada tahun 2020 lalu dengan judul “Tak Bisa Bersama”, yang juga menjadi lagu tema dari serial ini. Dari isi lagunya, dimaknai sebagai kisah cinta antara beda agama dan kisah cinta segitiga. Hubungan sudah dijalani hampir empat tahun antara Naira yang beragama Islam dengan Adrian yang beragama Kristen. Sering mendapatkan pertentangan dari keluarganya, Naira menghadapi dua pilihan sulit antara tetap lanjut atau mengakhiri hubungan beda agama yang mereka jalani. Khususnya, ayah Naira menjadi sosok yang selalu menasehati Naira tentang larangan menjalin hubungan (menikah) dengan non-Muslim dalam Islam. Seiring berjalannya

⁸ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 404.

waktu, hubungan Naira dan Adrian semakin diperumit dengan kehadiran orang baru dalam hidup mereka. Naira dipertemukan dengan laki-laki berkepribadian sopan, ceria dan baik kepada semua orang bernama Rakha (diperankan oleh Irzan Faiq), yang ternyata teman masa SMPnya dulu dan sekarang menjadi manajer di tempat kerjanya. Masalah selalu datang menerpa hubungan Naira dan Adrian karena perbedaan keyakinan, hal tersebut memungkinkan hubungan mereka memiliki akhir yang tidak bahagia.⁹

Umay Shahab selaku sutradara sengaja mengangkat cerita tentang perbedaan agama. Umay berharap kisah tersebut dapat berhubungan langsung dengan kehidupan banyak orang dan melekat secara emosional dengan cerita yang disajikan. Serial ini menunjukkan bahwa jarak terjauh dalam sebuah hubungan adalah iman. Hadir dengan jalan cerita yang nyata dan sering terjadi di kehidupan masyarakat, series “Hari ini kenapa Naira?” memuat banyak sekali pesan, pelajaran, dan nilai keagamaan di dalamnya. Konflik dalam *web series* yang mengangkat tema perbedaan agama dan menampilkan upaya bagaimana setiap sosok di sekitar mereka dapat menyikapi perbedaan tersebut. *Web series* ini mendapatkan antusias besar dari penonton, dimana permasalahan tersebut banyak dijumpai dalam kehidupan remaja. Setelah tayang hingga episode ke empat pada 30 Oktober 2021, Prilly Latuconsina mengungkapkan di laman *Instagram* pribadinya bahwa serial tersebut telah ditonton sebanyak 1,2 juta penonton. Selama penayangan semua episode selesai, *web series* “Hari ini kenapa, Naira?” berhasil memecahkan rekor sebagai serial dengan jumlah penonton terbanyak di aplikasi TrueID sepanjang tahun 2021.¹⁰ Hal inilah yang kemudian menjadi daya tarik penulis ingin melakukan penelitian terhadap *web series* “Hari ini Kenapa, Naira?”.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai isi pesan dakwah dalam *web series* Hari ini Kenapa, Naira? dengan mengangkat judul penelitian “Pesan Dakwah Islam Dalam *Web Series* Hari ini Kenapa, Naira?” Dalam Perspektif Semiotik Roland Barthes”.

⁹ Tiara Disa, “Serial web ‘Hari Ini Kenapa, Naira?’ Tayang, Netizen: Ikutan Nyesek” Oktober 21, 2021. <https://galajabar.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-1082845293/serial-web-hari-ini-kenapa-naira-tayang-netizen-ikutan-nyesek>.

¹⁰ Rohmayana, “Prilly Latuconsina Posting Hari Ini Kenapa, Naira Sudah Ditonton 1.200.000 Kali: Seneng Banget” Oktober 30, 2021. <https://jambi.tribunnews.com/2021/10/30/prilly-latuconsina-posting-hari-ini-kenapa-naira-sudah-ditonton-1200000-kali-seneng-banget>

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian tetap jelas, terarah dan tidak meluas, peneliti dalam penelitian ini memfokuskan pada pesan dakwah yang terkandung di dalam *web series* “Hari ini kenapa, Naira?”. Penelitian ini ingin melakukan analisis lebih jauh untuk memunculkan dan menjelaskan pesan dakwah, diantaranya yaitu akidah, akhlak, dan syariah. Dalam *web series* ini, peneliti sedikit banyak akan menemukan pesan dakwah dihadirkan dengan latar belakang hubungan anak muda beda agama dalam memperjuangkan keyakinan mereka masing-masing, serta pengaruh orang-orang sekitarnya yang mendukung maupun menentang hubungan mereka. Banyak adegan yang mengandung nilai-nilai positif dalam setiap episodenya. Maka, dengan dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti bahwa *web series* “Hari ini kenapa, Naira?” terdapat kandungan pesan dakwah yang disampaikan kepada khalayak.

Dalam penyampaian pesan dakwah sebagian besar ditampilkan melalui dialog langsung antar pemeran dalam *web series*, sikap dan perilaku, hingga objek yang mencirikan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam *web series* “Hari ini kenapa, Naira?”. Dengan itu, peneliti memutuskan untuk memilih teori semiotika Roland Barthes bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur pesan dakwah dalam *web series* “Hari ini kenapa, Naira?”. Teori semiotik Roland Barthes membagi proses penandaan menjadi tiga sisi, yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Denotasi adalah sebuah wujud fisik dari apa yang kita lihat secara langsung oleh mata (tersurat), sedangkan konotasi adalah makna yang terkandung dibaliknya (tersirat). Serta mitos merupakan pemaknaan tanda tahap kedua yang berkembang dari konotasi, berupa pesan yang diyakini kebenarannya dalam kebudayaan dan dapat dipahami sesuai realitas dan fenomena yang terjadi.¹¹

Dengan teori Roland Barthes, peneliti berharap akan membantu penelitian ini dalam menemukan makna dari pesan-pesan yang disampaikan dalam *web series*, baik disengaja maupun tidak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian di atas yang meliputi *web series* sebagai salah satu media dakwah, banyak menampilkan pesan-pesan yang bernuansa Islami dan memungkinkan adanya muatan nilai-nilai dakwah di dalamnya. Maka

¹¹ Asnat Riwu dan Tri Pujiati, “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film 3 Dara (Kajian Semiotia),” *Jurnal Deiksis* 10, no. 3 (2018): 214, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/download/2809/2218>.

penelitian ini berusaha untuk mengetahui dan menggali lebih dalam tentang:

1. Apakah *web series* “Hari ini kenapa, Naira?” menampilkan pesan dakwah akidah, akhlak, dan syariah?
2. Bagaimana memahami pesan dakwah akidah, akhlak, dan syariah di tampilkan dalam *web series* “Hari ini kenapa, Naira?” menggunakan pendekatan analisis semiotik Roland Barthes?
3. Apa saja bentuk-bentuk pesan dakwah Islam dalam *web series* “Hari ini kenapa, Naira?”

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti uraikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pesan dakwah akhlak, akidah dan syariah dalam *web series* “Hari ini kenapa, Naira?”
2. Untuk mendapatkan deskripsi secara mendalam tentang pesan dakwah yang ditampilkan dalam *web series* “Hari ini kenapa, Naira?” ditinjau dengan pendekatan analisis semiotik Roland Barthes
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pesan dakwah Islam yang terkandung dalam *web series* “Hari ini kenapa, Naira?”

E. Manfaat Penulisan

Adapun dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi baru dalam kajian semiotika khususnya menyangkut dakwah dan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan keilmuan tentang ilmu dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi atau kampus

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi Islam.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana menambah ketrampilan dalam menganalisis dan memahami pesan dakwah diberbagai media.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan pembelajaran bagi pembaca yang memiliki minat kajian dalam bidang semiotika.

F. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan pemahaman dan penulisan dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan sistematika penulisan. Sesuai “Buku Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi) IAIN Kudus 2018” yang disusun oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Kudus, sistematika penulisan penelitian ini dibagi ke dalam lima bab beserta sub-babnya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab yang pertama ini, pendahuluan berisi uraian latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, akan diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan terkait metode penelitian yang digunakan, diantaranya ada jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab inti dalam penelitian, yaitu berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup merupakan bab terakhir dalam penelitian ini, berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan memberikan beberapa saran untuk mengatasi permasalahan yang ada.